

Analisis Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu

Imas Sulastri¹, Alfi Satria²

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu

Email. imassulastri321@gmail.com¹, alfi@iai-alzaytun.ac.id²

Abstract

The covid-19 pandemic has forced the entire education sector in Indonesia to adapt to a new learning system, namely online learning. However, the implementation of online learning is still not effectively implemented in rural areas which in the end students' interest in learning has decreased this can be seen from student learning outcomes. One of the elementary schools in the blood of the researchers also experienced the same difficulties, so the researchers conducted a study that aimed to analyze blended learning which became an alternative method of the learning process at MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu. This study used descriptive qualitative method. Collecting data through observation, interviews with teachers and students, and documentation. By using random sampling technique. From this study, it was found that the learning outcomes of the first grade students of MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu in the cognitive domain had increased. Blended learning at MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu uses a shift system by dividing students into several groups.

Keywords: Blended Learning, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Wabah pandemi covid-19 mengharuskan seluruh sektor pendidikan di Indonesia beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran *online*. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran *online* masih belum efektif diterapkan di daerah pedesaan yang pada akhirnya minat belajar siswa mengalami penurunan hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Salah satu sekolah tingkat dasar di daerah peneliti juga mengalami kesulitan yang sama, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pembelajaran *blended learning* yang menjadi metode alternatif proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepada guru dan siswa, serta dokumentasi. Dengan menggunakan teknik random sampling.

Kata Kunci: Blended Learning, Hasil Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Selama pembelajaran *online* dimasa COVID-19 seorang guru menghadapi berbagai permasalahan yang tidak mudah. Kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menjadi penting agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi di masa pandemi COVID-19. Masalah akan muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran online, jika kreativitas guru rendah. Namun di sisi lain, jika kreativitas guru tinggi dalam proses pembelajaran online maka akan didapatkan hasil belajar online yang memuaskan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswanya. Orang tua juga akan merasa senang dengan keberhasilan belajar anaknya dan berterima kasih kepada guru yang telah berhasil mendidik anaknya (Risdamayanti, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar-mengajar antara guru dalam memberikan

suatu ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Yusuf (2017) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengubah ketiga aspek yang dimiliki siswa menjadi lebih baik, baik dalam aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik. Seseorang dapat melakukan kegiatan belajar kapan saja dan di mana saja tanpa harus terjebak di dalam kelas (Yusuf, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi, seorang guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*.

Ilyas dan Syahid (2018) mengatakan bahwa Metode pengajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan karena memungkinkan kegiatan pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuannya secara tepat waktu dan efisien, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif (Syahid, 2018).

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran atau seluruh

perencanaan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memilih cara penyampaian materi, membuka dan menutup pembelajaran serta penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses yang terstruktur atau cara yang teratur dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* memang tidak mudah, banyak kesulitan dan permasalahan yang dirasakan oleh semua pihak baik yang dirasakan oleh guru, siswa, bahkan wali murid, karena suka tidak suka wali murid turut andil dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Pembelajaran *online* menuntut seorang guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Siswa yang memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi tentu akan sangat mudah untuk beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran yang secara tiba-tiba terjadi sehingga dapat membantu anaknya dalam belajar.

Namun, berbeda dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, mereka akan jauh lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pembelajaran yang berubah menjadi berbasis teknologi karena kurangnya pengetahuan orang tua terkait teknologi. Ditambah lagi dengan kondisi lemahnya jangkauan sinyal yang menjadi salah satu penyebab menghambatnya proses pembelajaran *online*. Karena dalam pembelajaran *online* hal mendasar yang perlu dimiliki adalah kualitas jaringan internet yang lancar dan stabil agar penyampaian materi yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran *online* juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, karena tidak semua siswa antusias saat mengikuti pembelajaran *online* (Cintiasih, 2020).

Inovasi dan terobosan baru yang dilakukan oleh pendidik sangat dibutuhkan di masa pandemi COVID-19, untuk membentuk pemahaman siswa terhadap topik tertentu. Pendidik harus mempraktekkan, dan mematangkan materi pelajaran yang merupakan aspek penilaian pembelajaran. Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan mata pelajaran di

masa pandemi menjadi bagian yang sangat penting agar pembelajaran tetap bisa optimal dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis berasumsi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* merupakan metode yang efisien dan efektif untuk kegiatan pembelajaran *online* dimasa COVID-19. Hal ini didukung oleh pendapat Abdullah (2018) yang menjelaskan bahwa metode *blended learning* dapat menjawab kelemahan dari pembelajaran *online* karena metode ini merupakan metode yang menggabungkan pembelajaran *online*, dan tatap muka (Walib, 2018). Selain itu *blended learning* juga merupakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan siswa, kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan, sehingga siswa dapat memiliki minat yang lebih besar untuk belajar karena adanya lingkungan belajar yang beragam. Kemudian (Tanjung, 2020) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* hasil belajar siswa dapat meningkat (Tanjung, 2020).

Salah satu sekolah tingkat dasar di daerah peneliti mengalami kesulitan mengenai metode pembelajaran dimasa pandemi. Oleh sebab itu pada penelitian ini penulis memilih analisis metode *blended learning* pada kelas I. Karena secara umum diketahui siswa masih malu-malu belum mempunyai keberanian belum berani terlibat dalam proses pembelajaran dan membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan hal ini memungkinkan karena beberapa faktor, salah satunya karena siswa perlu berinteraksi langsung untuk mengenal guru dan teman-temannya.

Teori dan Konsep

Analisis

Analisis adalah suatu pemisahan yang terdiri dari berbagai kegiatan pada saat memilih dan mencari perbedaan untuk diklasifikasikan kembali menurut standar tertentu kemudian dicari hubungannya setelah diterjemahkan maknanya (Anwar dkk, 2020).

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar (Suardi, 2018).

Blended Learning

Menurut Suciati (2021) blended learning merupakan metode yang mengkombinasikan dua metode pembelajaran, yakni metode pertemuan tatap muka (pembelajaran konvensional) dengan pembelajaran online yang dilakukan secara harmonis.

Hasil belajar

Menurut Saputra (2020) hasil belajar merupakan hasil yang berupa nilai-nilai siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Seorang guru dapat mengambil penilaian terhadap hasil pembelajaran guna mengetahui tercapainya kompetensi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara bersama guru dan siswa, serta dokumentasi. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Lokus penelitian di MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis, Jl. H. Abdul Ghani Komplek Al-Hannan, Desa Sukajati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis yang berjumlah 33 siswa.

PEMBAHASAN

1. Kondisi pembelajaran sebelum diterapkan *blended learning* di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati

Kondisi pembelajaran sebelum *blended learning* diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati adalah melaksanakan pembelajaran secara online. Karena saat itu isu COVID-19 sedang merebak, sehingga menimbulkan keresahan di hati para pendidik, siswa dan orang tua tentang penularan COVID-19. Hal ini juga diperkuat dengan pemberlakuan peraturan baru dari pemerintah untuk dunia pendidikan, yaitu surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang penerapan “kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran wabah penyakit”. coronavirus disease (COVID-19) Inti dari surat tersebut adalah pembelajaran tatap muka

diliburkan, dan sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran daring.

Setelah terlaksananya pembelajaran daring banyak masalah yang terjadi didalam pelaksanaan pembelajaran. masalah-masalah yang terjadi meliputi: faktor pendidik, peserta didik, orang tua, tempat tinggal dan ekonomi.

Faktor pendidik yaitu adanya keterbatasan pendidik dalam penguasaan IT untuk pembelajaran daring dan pendidik mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor peserta didik yaitu kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran daring terkadang membuat siswa jadi malas untuk mengikuti pembelajaran. keadaan demikian juga diperkuat dengan kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa ketika pembelajaran daring dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena orang tua yang harus bekerja jadi tidak bisa menemani anaknya pada saat pembelajaran, orang tua tidak mengerti dengan penggunaan handphone yang bagus, dan karena ekonomi yang sederhana membuat orang tua tidak dapat membeli kuota untuk pengisian handphone. Selain itu faktor keadaan tempat tinggal yang susah dengan jangkauan sinyal. dari beberapa faktor itu membuat pembelajaran daring mengalami banyak keluhan dan masalah yang pada akhirnya keadaan tersebut berimbas pada tidak lancarnya proses pembelajaran daring yang senang dilaksanakan dan membawa pengaruh pada hasil belajar siswa baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Melihat dari segala permasalahan tersebut akhirnya pihak pendidik dari Madrasah Ibtidaiyah Sukajati menerapkan satu sistem pembelajaran baru yang dianggap sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat pembelajaran daring. Mengingat kondisi pandemi covid-19 di sekitar Madrasah Ibtidaiyah dalam zona hijau, jadi masih bisa untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem blended learning. tentu saja pemberlakuan pembelajaran dengan sistem blended learning atas izin pemerintah

setempat. Dalam melakukan kebijakan untuk sistem pendidikan.

2. Penerapan pembelajaran *blended learning*

Pada bagian ini peneliti menjelaskan penerapan *metode blended learning* yang diterapkan di kelas I MI Muhammadiyah Sukajati. Menurut Wisman (2018), *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (onsite) dan komputer *online* (*internet* dan *mobile learning*).

Penerapan pembelajaran online yang telah dilakukan oleh guru kelas I MI Muhammadiyah Sukajati sudah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, namun ada beberapa hal yang disesuaikan kembali dengan kondisi berbagai pihak. Sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Kementerian dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan dari rumah di masa darurat pandemi COVID-19 yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) seorang pendidik harus memfasilitasi PJJ yang telah disepakati bersama. sekolah dan orang tua siswa.

Penerapan metode *blended learning* di kelas I MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis secara umum sudah sesuai, yaitu kehadiran guru dan komunikasi elektronik. Dengan membagi menjadi 2 kelompok di setiap kelas dan menerapkan sistem shift. Dengan demikian, setiap siswa berkesempatan untuk melakukan pembelajaran langsung (tatap muka di kelas) pada beberapa hari dalam seminggu dan melakukan komunikasi elektronik pada hari lainnya. Dengan melihat kondisi lingkungan di zona hijau.

Kehadiran guru dalam pertemuan langsung di kelas dan bekerjasama dengan orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumah merupakan bagian utama yang harus terjalin dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirancang bersama.

3. Perbedaan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran lain

Perbedaan *blended learning* dengan model pembelajaran lain dapat dilihat dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *blended learning* yang meliputi; *pertama* pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di MI Muhammadiyah Sukajati mencakup berbagai pembelajaran seperti pembelajaran *project based learning* dimana pembelajaran tersebut membuat siswa mampu menciptakan sebuah *project*, *home visit* yang dilakukan guru untuk mendukung pembelajaran *blended learning*, pembelajaran integral kurikulum yang di mana dalam pembelajaran *blended learning* mengaitkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya, pembelajaran online, dan pembelajaran luring yang jelas, *blended learning* merupakan gabungan dari kedua pembelajaran tersebut.

Kedua, dalam model pembelajaran *blended learning* terjadi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua siswa baik secara *online* maupun *onsite*. Hal ini berdampak baik terhadap ikatan emosional baik yang dimiliki siswa, guru, dan orang tua siswa dengan demikian akan tumbuh hubungan sosial yang harmonis sehingga dapat menimbulkan rasa senang dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih semangat untuk menyampaikan materi pembelajaran, siswa lebih semangat untuk belajar, sedangkan orang tua siswa akan *respect* terutama dalam mendampingi siswa saat belajar daring.

Ketiga, orang tua siswa menjadi lebih empati kepada tenaga pendidik karena saat mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring orang tua dapat memahami sulitnya menjadi seorang guru saat menyampaikan materi pembelajaran ditambah sikap siswa yang terkadang malas untuk belajar. Namun, disisi lain orang tua ikut menjadi pandai karena saat belajar daring mau tidak mau terlibat sebagai mediator untuk menyampaikan materi yang disampaikan guru kepada siswa. Hal demikian diharuskan bagi anaknya yang berada di kelas satu yang memang membutuhkan bimbingan dari semua pihak yang terkait dengan pendidikan.

Keempat, pembelajaran *blended learning* pada saat pandemi COVID-19 menjadi pembelajaran yang efektif karena untuk siswa kelas satu bertemu dengan guru, bertemu dengan teman, dan mengenal lingkungan sekolah sangatlah penting.

Kelima, saat ini perkembangan teknologi semakin pesat. Jadi, pembelajaran *blended learning* untuk kelas satu secara tidak langsung dapat memperkenalkan teknologi kepada siswa sejak dini. Hal ini merupakan suatu hal yang baik untuk kemampuan teknologi di masa depan siswa.

4. Hasil belajar menggunakan pembelajaran *blended learning*

Menurut Juri *et al* (2021) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah mengalami proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun proses penerapan metode pembelajaran *blended learning* di kelas I MI Muhammadiyah Sukajati dilakukan dengan memadukan pembelajaran *online* dan *onsite* (Samudeh, 2021).

Amin (2017) konsep dalam pembelajaran *blended learning* guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan teman yang membuat pembelajaran menjadi kondusif sehingga terjadinya konstruksi pada diri siswa. Pada pembelajaran *blended learning* yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas I MI Muhammadiyah Sukajati saat pembelajaran *online* (Amin, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pembelajaran dengan *blended learning* mengalami penurunan pada tahap awal yakni dengan nilai rata-rata setiap mata pelajaran 80 dan diperoleh hasil pembelajaran daring adalah 81 sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan hasil belajar siswa mencapai 1. Namun pada tahap selanjutnya mengalami peningkatan secara bertahap pada tahap kedua memperoleh nilai sebesar 81 dan untuk tahap memperoleh nilai 82.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak serta merta mengalami peningkatan dikarenakan adanya berbagai hambatan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* khususnya pada saat pembelajaran daring

yaitu fasilitas yang dimiliki siswa beragam faktanya di lapangan ditemui tidak semua siswa memiliki *handphone* yang bagus ataupun yang mendukung siswa untuk belajar mengingat faktor ekonomi dari orang tua yang tidak merata, dan kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang dikarenakan fakta dilapangan beberapa orang tua kurang paham akan teknologi dan sibuk bekerja. Hal ini merujuk dengan pendapat Khaerunnisa (2019) yang mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran *blended learning* dipengaruhi oleh kerja sama dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas penelitian ini memiliki dua kesimpulan, yakni sebagai berikut;

1. Pembelajaran *blended learning* kelas I MI Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis dilakukan menggunakan sistem *shift* dengan membagi jadwal siswa menjadi 2 kelompok untuk tatap muka di sekolah. Hal demikian bertujuan agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara langsung (tatap muka di dalam kelas) di beberapa hari dalam sepekan dan melakukan komunikasi elektronik di hari lainnya, dengan melihat kondisi lingkungan yang berzona hijau. Selain itu pelaksanaan pembelajaran tetap memperhatikan dan mengikuti berbagai peraturan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat sehingga pembelajaran ini pun berjalan dengan baik.
2. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* melalui sistem *shift* menunjukkan bahwa mengalami peningkatan yang baik terhadap nilai hasil belajar dalam ranah kognitif yang dimiliki siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis Indramayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. 2018. Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *IAI Al - Khairat Pamekasan: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 7. No.1.

- Amin, A.K. 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 57-58
- Cintiasih, T. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi covid-19 di kelas 111 SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Ilyas, M & Syahid, A. 2018. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. 4, 1 (Jul. 2018), 58–85.
- Juri, Mardawani, & Samudeh. 2021. Analisis Hasil Belajar Siswa ada Mata Pelajaran PKN melalui Metode Pembelajaran Diskusi di SMP Negeri 3 Dedai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PEKAN* , 28.
- Permatasari, E., Handayani, T., & Hamzah, A. 2019. Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Smartphne. *Primary Education Journal*. 43
- Risdamayanti, 2021. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Tanjung, U. M. 2020. *Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yusuf, B. B. 2017. Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal*

Kajian Pembelajaran Dan keilmuan , 1.